

**ANALISIS KEBERLANJUTAN FINANSIAL USAHATANI GAMBIR
DI KECAMATAN KAPUR IX
KABUPATEN LIMAPULUH KOTA**

TESIS

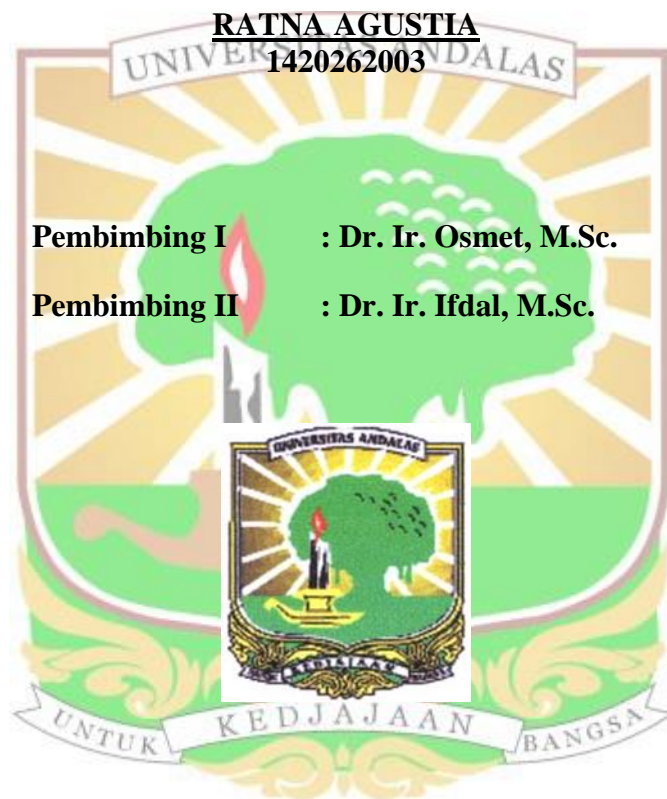
OLEH :

RATNA AGUSTIA

1420262003

Pembimbing I : Dr. Ir. Osmet, M.Sc.

Pembimbing II : Dr. Ir. Ifdal, M.Sc.



**ILMU EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2017**

ANALISIS KEBERLANJUTAN FINANSIAL USAHATANI GAMBIR DI KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN LIMAPULUH KOTA

Oleh: Ratna Agustia (1420262003)
(Di bawah bimbingan: Dr. Ir. Osmet, M.Sc dan Dr. Ir. Ifdal, M.Sc)

Abstrak

Usahatani Gambir merupakan sumber mata pencarian utama masyarakat Kecamatan Kapur IX. Keberlanjutan usahatani gambir sangat tergantung pada kemampuan usaha tersebut memberikan pendapatan kepada petani untuk menghidupi petani seperti memenuhi kebutuhan hidup petani dan juga kebutuhan keluarga petani gambir tersebut serta untuk mereproduksi kebun gambir petani tersebut seperti membiayai pemeliharaan untuk perkebunan gambir tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung pendapatan yang diterima petani gambir dan juga menghitung pengeluaran pangan dan non pangan rumahtangga petani gambir. Penelitian ini merupakan penelitian survey.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan usahatani gambir tidak dapat tercapai karena pendapatan yang diterima petani gambir tidak dapat mencukupi untuk konsumsi rumah tangganya dan tidak dapat mencukupi untuk pembiayaan produksi gambir selanjutnya. Karena pada harga Rp60,000 pendapatan yang diterima petani adalah sebesar Rp2,875,013.91 perbulannya atau Rp34,500,166,95 per tahun sedangkan kebutuhan untuk memenuhi konsumsi rumah tangganya sebesar Rp2,901,494 perbulannya atau Rp35,272,876 pertahunnya, akan tetapi pada harga rata-rata gambir sebesar Rp40,510, pendapatan yang di terima petani lebih rendah lagi, yaitu Rp Rp1,321,116.12 perbulan atau sebesar Rp15,853,393.46 pertahunnya, petani akan mencari sumber pendapatan lain untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya sebesar sebesar Rp2,901,494 perbulannya atau Rp35,272,876 pertahunnya. Akan tetapi pada harga terendah Rp23.000 pendapatan dari usahatani gambir menjadi -Rp74,920.32 perbulan atau sebesar -Rp899,043.88 pertahunnya dan petani akan meninggalkan usahatani gambir karena tidak memberikan pendapatan dan beralih ke usaha lainnya untuk sumber pendaptannya.

Kata Kunci: Keberlanjutan finansial, Pendapatan, Konsumsi, Gambir

**ANALYSIS OF FINANCIAL SUSTAINABILITY OF GAMBIR FARMING IN KAPUR IX
DISTRICTS LIMAPULUH KOTA REGENCY**

by: Ratna Agustia (1420262003)
(Supervised by : Dr. Ir. Osmet, M.Sc and Dr. Ir. Ifdal, M.Sc)

Abstract

Gambir farming is the main source of livelihood for the people of Kapur IX District. The sustainability of gambir farming is very dependent on the ability of the business to provide income to farmers to support farmers like fulfilling the needs of farmers and also the needs of the gambier farmer's family and for reproducing the farmer's gambier garden is like financing maintenance for the gambier plantation. The purpose of this research is to calculate the income received by gambir farmers and also calculate the expenditure of food and non-food of gambier farmer households. This research is a survey research.

The results showed that the sustainability of gambir farming could not be achieved because the income received by gambir farmers could not be sufficient for their household consumption and could not be sufficient to finance the subsequent gambier production. Because at the price of Rp 60,000 the income received by farmers is Rp 2,875,013.91 per month or Rp 34,500,166.95 per year while the need to meet household consumption is Rp2,901,494 per month or Rp 35,272,876 per year, however at the average price of gambier amounting to Rp 40,510, the income received by farmers is even lower, Rp. 1,321,116.12 per month or Rp. 15,853,393.46 per year, farmers will look for other sources of income to meet their household needs of Rp. 2,901,494 per month or Rp. 35,272,876 per year. However, at the lowest price of Rp23,000 revenue from gambir farming became -Rp74,920.32 per month or -Rp899,043.88 per year and farmers would leave the gambier farm business because they did not provide income and switch to other businesses for their source of income.

Keywords: *Financial Sustainability, Revenue, Consumption, Gambir*